

**PENGARUH MEDIA PAPAN MENJAHIT ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGENAL ANGKA 1 SAMPAI 5 PADA SISWA HAMBATAN INTELEKTUAL  
SEDANG KELAS IV DI SLB BHAKTI PERTIWI KALIBARU**

**Fatimatus Zahro**

Universitas PGRI Argopuro Jember  
[Fatimatuszahro1622@gmail.com](mailto:Fatimatuszahro1622@gmail.com)

**Dedy Ariyanto**

Universitas PGRI Argopuro Jember  
[dedyariyanto903@gmail.com](mailto:dedyariyanto903@gmail.com)

**Khusna Yulinda Udhiyanasari**

Universitas PGRI Argopuro Jember  
[khusnayulinda37@gmail.com](mailto:khusnayulinda37@gmail.com)

**Abstrak**

*Media papan menjahit angka adalah sebuah media pembelajaran yang mempunyai manfaat banyak terutama kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa, dengan menggunakan media papan menjahit angka yang sesuai dengan bentuk angka secara tidak langsung siswa juga akan belajar mengenal angka. Dan juga media papan menjahit angka ini ada banyak manfaatnya yaitu belajar melatih motorik halus juga dan bisa melatih keterampilan, kreativitas, dan konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 melalui media papan menjahit pada siswa hambatan intelektual sedang kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Jenis penelitian yang digunakan ialah Single Subject Rresearch (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A-B. Subjek penelitian ini berinisial A. Dalam penelitian ini menggunakan dua fase yaitu fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Pada fase peneliti melaksanakan 15 kali yang di bagi menjadi 2 fase, fase baseline (A) selama 5 sesi dan fase intervensi (B) selama 10 sesi persesi dilakukan selama 60 menit. Dari hasil persentase baseline (A) yaitu 20%,30%, 20%, 40%, dan 20%, sedangkan hasil persentase intervensi (B) yaitu 30%, 40%, 20%, 20%, 20%, 50%, 10%, 30%, 10%. Dan 50%. Hasil yang diperoleh dilanjutkan dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada persentase overlap yang didapatkan yaitu 0% yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada siswa berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 yang menggunakan media papan menjahit angka. Dengan demikian rumusan masalah yang ditemukan sudah terjawab bahwa media papan menjahit angka sangat efektif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa hambatan intelektual sedang kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.*

*Kata kunci: Kemampuan, Hambatan Intelektual, Media Papan Menjahit Angka*

**Abstract**

*The number sewing board media is a learning medium that has many benefits, especially the ability to recognize numbers 1 to 5 in students. By using the number sewing board media that matches the shape of the numbers, students will also indirectly learn to recognize numbers. And there are many benefits to this number sewing board media, namely learning to train fine motor skills and being able to train skills, creativity and concentration. This research aims to determine the ability to recognize numbers 1 to 5 through sewing board media in students with moderate intellectual disabilities in class IV at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. The type of research used is Single Subject Research (SSR). This research uses an A-B design. The subject of this research has the initials A. This research uses two phases, namely the baseline phase (A) and the intervention phase (B). In this phase, the researchers carried out 15 sessions which were divided into 2 phases, the*

*baseline phase (A) for 5 sessions and the intervention phase (B) for 10 sessions, each session was carried out for 60 minutes. From the baseline percentage results (A), they are 20%, 30%, 20%, 40%, and 20%, while the intervention percentage results (B) are 30%, 40%, 20%, 20%, 20%, 50%, 10%, 30%, 10%. And 50%. The results obtained were continued with analysis within conditions and analysis between conditions. The overlap percentage obtained was 0%, which shows that the intervention given to students had an effect on their ability to recognize numbers 1 to 5 using the number sewing board media. In this way, the problem formulation found has been answered, namely that the number sewing board media is very effective in determining students' ability to recognize numbers 1 to 5 in students with moderate intellectual disabilities in class IV at SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.*

*Keywords: Ability, Intellectual Barriers, Number Stitching Board Media*

## **PENDAHULUAN**

Anak hambatan intelektual merupakan suatu kondisi kecerdasan intelektualnya jauh dibawah rata-rata, hal ini di sebabkan oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakupan dalam komunikasi antara individu di lingkungan sosial.<sup>1</sup> Menurut Mutisari, bahwa anak intelektual memiliki signifikan atau dibawah rata-rata menunjukkan dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku pada masa perkembangan anak.<sup>2</sup> Menurut Widiastuti anak hambatan intelektual adalah anak yang mempunyai hambatan dalam pelajaran secara akademik khususnya pada saat menerima mata pelajaran di kelas.<sup>3</sup> Oleh karena itu adanya media papan menjahit angka ini sangat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam menerima pelajaran sesuai dan memudahkan siswa memahami pembelajaran di dalam kelas.

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada hari senin tanggal 03 juli 2023 dilaksanakan di sekolah SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru, pada siswa hambatan intelektual sedang kelas IV yang berinisial A. Diketahui siswa A, perkembangan siswa A mengalami keterlambatan ketika menerima pelajaran pada saat pembelajaran di mulai. Akan tetapi siswa A memiliki motorik halus yang sangat baik. Siswa A sudah bisa melakukan motorik halusnya seperti menulis, memegang, menempel, menjahit, dan lain-lain. Akan tetapi siswa A saat kelas berlangsung, diketahui bahwa siswa A tidak bisa berhitung karena siswa A belum mengenal angka baik bentuknya maupun mau mengucapnya selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dengan menggunakan metode tanya jawab yang diberikan guru pada saat di kelas sangat kurang efektif sehingga mengakibatkan siswa A tidak dapat mengenal angka saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Karena itu peneliti menggunakan media papan menjahit angka karena peneliti ingin melakukan pembelajaran motorik halus ulang sambil mengenal angka kepada siswa A supaya siswa tersebut bisa mengenal angka, supaya siswa bisa mengejar teman kelasnya.

---

<sup>1</sup> Eviani Damastuti, *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*, (Banjarmasin: Prodi PLB FKIP ULM, 2020).

<sup>2</sup> Mutiasari, Siti Fatimah, Binahayati, dan Budi Muhammad, Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB Negeri Purwokarto). *Jurnal Pendidikan dan PKM* 4 no.2 (2017).

<sup>3</sup> Widiastuti, Karang, Gede, Ni Luh, Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* (2019).

Menurut Mais, media pembelajaran ialah sebuah media yang digunakan sebagai penyampaian pesan antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Hasan et.al media pembelajaran adalah media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup> Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Dan menurut Hasan, dkk media pembelajaran ialah media yang memuat informasi atau pesan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran atau tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya media pembelajaran adalah proses pembelajaran bisa menjadi menarik, penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar, dan proses pembelajaran dapat diberikan kapan pun yang diinginkan atau dibutuhkan.

Menurut Madaniah papan menjahit angka adalah media pembelajaran siswa yang mempunyai manfaat banyak terutama mengenal angka dan bilangan pada siswa. Dengan menggunakan media tersebut siswa akan melakukan menjahit sesuai dengan bentuk angka secara tidak langsung, siswa juga akan belajar mengenal angka. Dan ada juga manfaat buat siswa dalam media papan menjahit tersebut yaitu dalam melatih keterampilan, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, dan melatih motorik halus anak.<sup>7</sup> Sedang menurut Miasih, media papan menjahit angka adalah alat bantu yang mempermudah proses penerima materi pelajaran yang disampaikan dan mempermudah mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Dari pengertian di atas beberapa para ahli di simpulkan bahwa media papan menjahit angka adalah media bukan hanya untuk melatih anak dalam pembelajaran melatih motorik halus saja, akan tetapi juga bisa melatih konsentrasi, sekaligus juga untuk mengenal bentuk apa yang akan di jahit seperti angka, dan juga bisa mengetahui warna-warna yang akan di jahit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh media papan menjahit angka terhadap kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa hambatan intelektual sedang kelas IV Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

---

<sup>4</sup> Mais, *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)*. Buku refleksi untuk guru. (2016), Hal. 9-10.

<sup>5</sup> Hasan M, dkk *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Sukoharjo: CV. Tahta Media Grup, 2021).

<sup>6</sup> Hasan, M., Supatminingsih, T., Mustari., Ahmad, M. I. S., Rijal, S., & Ma'ruf, M. I. The Development of pocketbook Learning Media based on mind Mapping inIntroductory Economics Course. *Universitas Journal of Educational Research* 8 no.12B (2020).

<sup>7</sup> Madaniah, Alat peraga edukatif menjahit angka. (2020), Madania.co.id <https://madaniah.co.id/product/alat-peraga-edukatif-menjahit-angka/>

<sup>8</sup> MIASIH, S. Efektifitas penerapan media papan menjahit dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK PUI Palimanan. (2019).

pengaruh media papan menjahit angka terhadap kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa hambatan intelektual sedang kelas IV Di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu yaitu sesi *baseline* (A) selama 5 hari dan sesi intervensi (B) selama 10 hari dengan durasi 60 menit persesi. Tempat penelitian dilakukan di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru yang beralamat Jl. Raya Jember, Dusun Tegal Pakis, RT 002 RW 005, Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68467. Sampel penelitian ini adalah siswa A kelas IV siswa hambatan intelektual sedang di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu apakah media papan menjahit angka akan berpengaruh kepada kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada anak hambatan intelektual sedang kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Maka peneliti memilih jenis penelitian *Single Subject Research (SSR)*. Menurut Sunanto *Single Subject Research (SSR)* ialah penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dengan waktu yang ditentukan.<sup>9</sup> Pada penelitian ini menggunakan desain A-B dimana A merupakan fase *baseline* dan desain B merupakan fase *intervensi* (perlakuan). Yang akan diteliti adalah kemampuan siswa sebelum diberikan *intervensi* dan kemampuan akhir anak setelah diberikan intervensi.

Menurut Sunanto, bahwa analisis data dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama, analisis dalam kondisi, yang kedua. Analisis antar kondisi. Dalam kondisi bertujuan untuk mengukur panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan perubahan level. Kedua, antar kondisi bertujuan untuk mengetahui perbandingan kondisi, jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, serta perubahan stabilitas, perubahan level maupun persentase overlap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### 1. Fase *Baseline* (A)

Pengambilan data pada *baseline* dilakukan sebanyak 5 sesi dengan waktu 60 menit di setiap sesi. Pengambilan data diperoleh dari hasil tes siswa yang diperoleh dari tes lisan dan tes tulis dengan tidak menggunakan media papan menjahit angka

---

<sup>9</sup> Sunanto, J. *Pengantar pendidikan dengan subjek tunggal*. (Cricet: Universitas Tsukub, 2005). Hal.54

Dibawah ini gambaran hasil skor yang di peroleh dalam pengamatan pada fase *baseline* (A).

**Tabel 1.** Skor A pada fase *baseline* (A)

Sesi	Skor A
Sesi 1	20
Sesi 2	30
Sesi 3	20
Sesi 4	40
Sesi 5	20

## 2. Fase Intervensi (B)

Tahap penelitian ini yaitu tahap intervensi dengan penerapan menggunakan media papan menjahit angka yang dilakukan sebanyak 10 sesi dengan waktu 60 menit setiap sesinya. Berikut gambaran perolehan hasil skor yang diperoleh pada fase intervensi (B):

**Tabel 2.** Skor A pada fase intervensi (B)

Sesi	Skor A
Sesi 1	30
Sesi 2	40
Sesi 3	20
Sesi 4	20
Sesi 5	20
Sesi 6	50
Sesi 7	10
Sesi 8	30
Sesi 9	10
Sesi 10	50

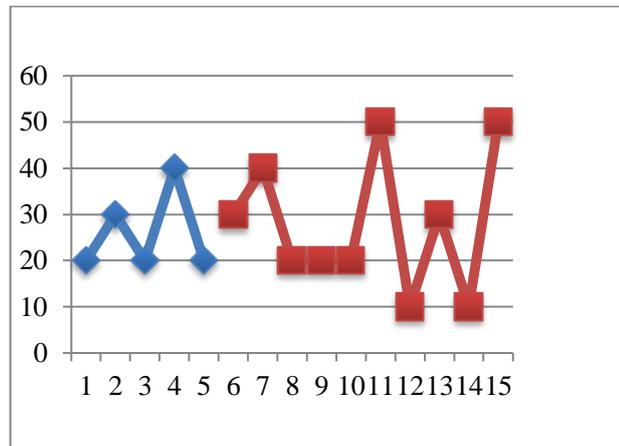
## 3. Persentase hasil keseluruhan penelitian kemampuan mengenal angka 1 sampai 5

Persentase pada fase *baseline* dan intervensi dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan anak mengenal angka 1 sampai 5 menggunakan media papan menjahit angka. Hasil persentase dengan menggunakan rumus.<sup>10</sup>

$P = \text{Skor diperoleh siswa}$

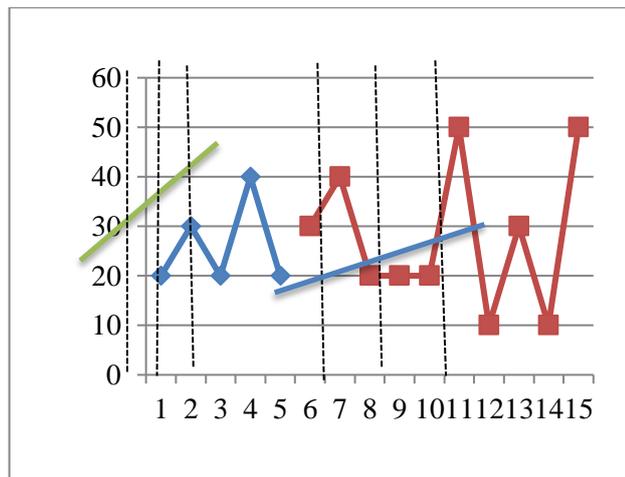
$\times 10$

$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}}$



**Grafik 1.** Perolehan fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B)

Grafik di atas sebagai perolehan atau perbandingan pendapatan skor siswa dalam fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B).



**Grafik 2.** Estimasi kecenderungan arah

Grafik di atas menunjukkan estimasi kecenderungan arah yang dimana grafik bisa dilihat untuk menentukan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dimana dilihat

<sup>10</sup>Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Hal. 338.

untuk menentukan estimasi kecenderungan arah, jejak data, dan perubahan arah dan efeknya bisa dilihat di grafik.

#### 4. Analisis

##### Analisis dalam kondisi

Kondisi	A/1	B/2
Panjang Kodisi	5	10
Estimasi kecenderungan arah		
Kecenderungan Stabil	Variabel — Tidak stabil 0%	Variabel — Tidak stabil 20%
Jejak data	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel — 20-40	Variabel — 10-50
Perubahan level	20-20 — (0)	50-30 — (20)

##### Analisis antar kondisi

Kondisi yang dibandingkan	B :2 A :1
Jumlah Variabel	1
Perubahan arah dan efeknya	  (+) (+)
Perubahan stabilitas	Variabel Ke Variabel
Perubahan level	(20-30) (+10)
Persentase overlap	0%

## Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh media papan menjahit angka terhadap kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa hambatan intelektual sedang kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru, penelitian ini sudah dilakukan oleh peneliti menjadikan suasana yang menyenangkan buat siswa karena siswa dapat mengenal angka 1 sampai 5 terhadap siswa A. Dari observasi yang sudah dilakukan di sekolah, terdapat dua fase yaitu fase *baseline* (A) yang dilakukan selama 5 kali dan fase intervensi (B) yang dilakukan selama 10 kali. Dalam penelitian ini setiap fase dilakukan selama 60 menit. Media papan menjahit angka digunakan oleh peneliti untuk melakukan tindakan fase intervensi. Dari hasil peneliti menunjukkan kemampuan mengenal angka melalui media papan menjahit angka 1 sampai 5 pada siswa A sangat lebih baik, awal siswa A tidak mampu mengenal angka adanya media papan menjahit angka 1 sampai 5 siswa A mulai mengenal angka 1 sampai 5.

Pada fase *baseline* (A) menunjukkan kondisi awal siswa hambatan intelektual sedang kelas IV dalam mengenal angka masih kurang baik dengan persentase 20%, 30%, 20%, 40%, dan 20%. Persentase terendah pada fase *baseline* (A) adalah 20% dan tertinggi adalah 40%. Dapat dilihat di analisis dalam kondisi, di kecenderungan stabil siswa menjadi tidak stabil mendapatkan nilai 0% dan jejak datanya mendapat positif (+) jadi di perubahan level siswa mendapatkan nilai 0. Jadi dalam sesi pertama anak belum sama sekali mampu mengenal angka dengan menggunakan tulisan di atas buku, untuk sesi kedua persentase anak meningkat karena suasana kelas sangat baik dan menyenangkan karena guru membuat suasana kelas menyenangkan dengan mengajak siswa sambil menyanyi, pada sesi ke tiga nilai persentase anak menurun karena mood anaknya tidak terlalu baik karena siswa saat itu kondisinya sakit, selanjutnya pada sesi keempat nilai persentase anak meningkat karena suasana di kelas sangat baik karena siswa suka karena kelas selesai diperbaiki, dan sesi kelima nilai persentase anak menurun lagi karena si anak tidak mau belajar karena anak sedang di jaga orang tuanya.

Sedangkan pada fase intervensi yang diberikan yaitu, pada sesi ke keenam sampai sesi ke lima belas anak mengalami peningkatan secara signifikan dengan nilai persentase yaitu: 30%, 40%, 20%, 20%, 20%, 50%, 10%, 30%, 10%, dan 50%. Persentase terendah pada fase intervensi (B) adalah 10% dan tertinggi adalah 50%. Dapat dilihat di analisis dalam kondisi, di kecenderungan stabil siswa mendapatkan tidak stabil tetapi siswa mendapat nilai 20% karena ada peningkatan dalam fase intervensi ini dan di jejak data mendapat positif (+) jadi di perubahan level siswa mendapatkan peningkatan sebanyak 20. Dalam sesi ke enam siswa meningkat lagi karena guru mengajari siswa di tempat lain bukan dikelas, untuk sesi ke tujuh siswa dapat meningkat lagi karena siswa tidak merasa bosan dan guru mengajak siswa belajar sambil bermain, untuk sesi kedelapan, kesembilan dan kesepuluh siswa menurun lagi karena siswa posisi waktu itu anak sedang sakit tapi

masih sekolah, disesi kesebelas siswa mendapatkan nilai tinggi lagi atau naik karena siswa sudah sehat dan kondisinya sedang baik dan mau belajar, di sesi keduabelas siswa menurun lagi karena para guru ikut menjaga, di sesi ketiga belas siswa naik karena peneliti mengajak siswa belajar di luar, disesi keempat belas siswa menurun lagi karena siswa dijaga oleh orang tuanya, dan disesi kelima belas atau terakhir siswa meningkat lagi karena siswa sedang baik-baik saja. Jadi dengan adanya penggunaan media papan menjahit angka untuk siswa mengenal angka 1 sampai 5 lebih mudah dalam memahami apa yang akan dikerjakan.

Akan tetapi di analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi mendapatkan kecenderungan stabil mendapatkan tidak stabil di fase *baseline* (A) dan juga di fase intervensi (B), dikarenakan persentase stabilitas sebesar 80% - 90% dikatakan stabil, apa bila kurang dari 80% - 90% dikatakan tidak stabil. Maka di lihat pendapatan peneliti di kecenderungan stabil dan perubahan stabilitas peneliti mendapatkan nilai 0% dan 20% maka semua mendapatkan tidak stabil karena persentase stabilitasnya kurang dari 80% - 90%. Meskipun tidak mendapatkan stabil kita bisa melihatnya di analisis dalam kondisi di jejak data dan bisa dilihat di analisis antar kondisi di perubahan arah dan efeknya, maka dari itu peneliti berani meneruskan penelitian ini karena peneliti tidak terpacu pada nilai saja akan tetapi pada judulnya juga. Jadi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengenal angka 1 sampai 5 menggunakan media papan menjahit angka pada siswa hambatan intelektual sedang kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru lebih baik kondisi sekarang sudah mampu mengenal angka 1 sampai 5 dari pada kondisi awal yang tidak bisa mengenal angka sama sekali.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media papan menjahit angka berpengaruh dalam kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa intelektual sedang kelas IV dengan inisial A di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan persentase kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 sebelum maupun setelah dilaksanakan intervensi (B) berupa media papan menjahit angka. Hal ini dapat dibuktikan dari mean level tahap intervensi (B) yaitu 28 lebih tinggi dari pada mean level tahap *baseline* (A) yaitu 26 serta perubahan level pada analisis antar kondisi yaitu mendapatkan (+10). Pada persentase overlap yang didapatkan adalah 0% yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan pada anak berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka 1 sampai 5, semakin kecil overlap yang didapatkan maka semakin baik peningkatan media papan menjahit angka untuk anak hambatan intelektual. Tujuan penelitian ini untuk membantu anak dalam kemampuan mengenal angka 1 sampai 5. Oleh karena itu peneliti ini membuktikan bahwa media papan menjahit angka sangat efektif untuk kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada anak hambatan intelektual sedang kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dalam kondisi serta antar kondisi dapat diketahui bahwa penggunaan media papan menjahit angka memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa intelektual sedang. Penggunaan media papan menjahit angka dapat membantu siswa A untuk mengenal angka 1 sampai 5, diketahui mean level fase *baseline* (A) mencapai 26, sedangkan pada fase intervensi (B) 28, serta terendah pada fase *baseline* (A) 20% persentase tertinggi 40% dan mengalami peningkatan di fase intervensi (B) persentase terendah 10% dan persentase tertinggi 50%. Pada fase *baseline* (A) dan fase intervensi (B) mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa A positif (+20%) karena siswa dapat menyerap mata pelajaran di dalam kelas dengan baik. Dari kesimpulan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media papan menjahit angka berpengaruh terhadap kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 pada siswa intelektual sedang kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru.

## SARAN

1. Bagi guru

Sebagai salah satu bahan rujukan untuk guru dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 melalui media papan menjahit angka untuk anak hambatan intelektual sedang.

2. Bagi sekolah

Sebagai salah satu cara bagi sekolah untuk memberikan dan mendidik pada pendidik dalam memperluas kemampuan mengenal angka 1 sampai 5 melalui penggunaan media papan menjahit angka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil peneliti diharapkan media papan menjahit angka dapat meningkatkan mengenal angka 1 sampai 5 pada anak hambatan intelektual sedang yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Damastuti, Eviani. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Intelektual*. Banjarmasin: Prodi PLB FKIP ULM, 2020.

Hasan , M. dkk *Pengembangan Media Pembelajaran*. Sukoharjo: CV. Tahta Media Grup, 2021.

Hasan, M., Supatminingsih, T., Mustari., Ahmad, M. I. S., Rijal, S., & Ma'ruf, M. I. The Development of pocketbook Learning Media based on mind Mapping inIntroductory Economics Course. *Universitas Journal of Educational Research* 8 no.12B (2020).

Madaniah, Alat peraga edukatif menjahit angka. (2020), Madania.co.id <https://madaniah.co.id/product/alat-peraga-edukatif-menjahit-angka/>

Mais, *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK)*. Buku refleksi untuk guru. 2016.

Fatimus Zahro, Dedy Ariyanto, Khusna Yulinda Udhiyanasari: Pengaruh Media Papan Menjahit Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka 1 Sampai 5 pada Siswa Hambatan Intelektual Sedang Kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru

Miasih, S. Efektifitas penerapan media papan menjahit dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK PUI Palimanan. (2019).

Mutiasari, Siti Fatimah, Binahayati, dan Budi Muhammad, Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di SLB Negeri Purwokarto). *Jurnal Pendidikan dan PKM* 4 no.2 (2017).

Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Sunanto, J. *Pengantar pendidikan dengan subjek tunggal*. Cricet: Universitas Tsukub, 2005.

Widiastuti, Karang, Gede, Ni Luh, Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita, *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* (2019).